

***INVENTORY OF MEDICINAL PLANTS AND THEIR TRADITIONAL USE BY THE
COMMUNITY IN AMESIU VILLAGE, KONAWE REGENCY, SOUTHEAST SULAWESI***

**INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT DAN PEMANFAATANNYA SECARA
TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT DI DESA AMESIU KABUPATEN KONAWE,
SULAWESI TENGGARA**

Alkawi^{1)*}, Sedy Beatrix Rondonuwu¹⁾, Febby Ester Fany Kandou¹⁾

¹⁾Program Studi Biologi FMIPA UNSRAT Manado, 95115

*alkawiwi55@gmail.com

ABSTRACT

Amesiu village is one of the areas that has a considerable potency of medicinal plants. This study aims to inventory the types of plants used as medicine and to study the utilization of medicinal plants in the village of Pondidaha Pondidaha District Konawe. This study uses qualitative deskriptive method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The data of the research results are analyzed descriptively and presented in the form of descriptions, tables and images. The results showed that in Amesiu Village there are 39 species of 27 plant families used by the community as traditional medicine materials. Organs or parts of plants that are utilized as the manufacture of medicinal herbs, namely roots, rhizomes, tubers, stems, bark, leaves, fruits and seeds. The most widely used part of plants as medicine is leaves. The processing process is done by boiling, shredded, pounded and burned. The most widely used way of processing is boiled. Types of diseases that can be treated with medicinal plants as many as 31 types of diseases.

Keywords : Inventory, Medicinal Plants, Amesiu Village

ABSTRAK

Desa Amesiu merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi tumbuhan obat yang cukup banyak. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat dan untuk mengkaji pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Amesiu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel dan gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Amesiu terdapat 39 spesies dari 27 famili tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pengobatan tradisional. Organ atau bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pembuatan ramuan obat yaitu akar, rimpang, umbi, batang, kulit batang, daun, buah dan biji. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat yaitu daun. Proses pengolahan dilakukan dengan cara direbus, diparut, ditumbuk dan dibakar. Cara pengolahan yang paling banyak digunakan adalah direbus. Jenis penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan obat sebanyak 31 jenis penyakit.

Kata kunci : Inventarisasi, Tumbuhan Obat, Desa Amesiu

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak pulau terbesar yang terletak di kawasan khatulistiwa dan termasuk negara beriklim tropika yang memiliki banyak flora dan fauna. Kekayaan flora dan fauna menjadi salah satu kekayaan alam Indonesia. Di antara kekayaan flora tersebut, banyak di antaranya yang masuk ke dalam kategori tumbuhan obat. Pemanfaatan tumbuhan untuk mengobati suatu penyakit telah banyak dikenal dan bukan menjadi sesuatu yang baru lagi. Ramuan-ramuan tradisional seperti jamu merupakan bukti nyatanya. Sudah tidak terhitung berapa banyak ramuan tradisional yang ada di Indonesia, baik jamu yang sudah mempunyai merk dagang, maupun jamu yang dibuat sendiri (Kusdianti, 2012).

Penggunaan tumbuh-tumbuhan dalam penyembuhan penyakit merupakan bentuk pengobatan tertua di dunia. Setiap daerah memiliki sistem pengobatan tradisional yang khas dan di setiap daerah dijumpai berbagai macam jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Pengobatan tradisional adalah pengobatan yang mengacu pada pengalaman yang diwariskan oleh para leluhur atau nenek moyang secara turun temurun, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sampai sekarang tetap dipertahankan dalam kehidupan masyarakat, terutama yang jauh dari perkotaan atau masyarakat yang hidup di daerah yang sarana pelayanan kesehatannya masih sangat terbatas (Sopandi, 2009).

Desa Amesiuh termasuk salah satu Desa yang berada di Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Desa Amesiuh merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi tumbuhan obat yang cukup banyak. Penggunaan dan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Amesiuh telah lama dikenal dan pengetahuan ini telah diwariskan secara turun-temurun. Sampai saat ini masyarakat masih mempertahankan penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional karena selain mudah didapatkan juga tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar dibandingkan dengan menggunakan obat modern. Disamping itu, masyarakat meyakini penggunaan tumbuhan obat tidak memiliki efek samping dibandingkan dengan obat modern. Permasalahannya yaitu bahwa sampai saat ini belum ada identifikasi yang jelas tentang nama-nama jenis tumbuhan tersebut secara ilmiah. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang inventarisasi

tumbuhan obat dan pemanfaatannya secara tradisional oleh masyarakat di Desa Amesiuh Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menginventarisasi dan mendeskripsikan jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Amesiuh Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara
2. Mengkaji pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Amesiuh Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 bulan yaitu mulai bulan Desember 2020-Januari 2021. Lokasi penelitian bertempat di Desa Amesiuh Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera digital, alat perekam (*recorder*), alat tulis dan buku pengamatan. Bahan penelitian yang digunakan yaitu semua jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Amesiuh Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe.

Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu identifikasi jenis, ciri morfologi, manfaat obat (khasiat) dan cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Amesiuh Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *snowball sampling*, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan untuk menemukan informan kunci yang memiliki banyak informasi. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari tokoh masyarakat, tetua adat, bidan desa dan masyarakat untuk menemukan informasi kunci yaitu pengobat tradisional (batra/dukun).

Metode pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, digunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara semi terstruktur yaitu dengan melakukan wawancara kepada responden dengan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, selanjutnya pertanyaan tersebut satu persatu diperdalam untuk mencari informasi atau keterangan lebih lanjut. Wawancara semi terstruktur digunakan guna mendapatkan data jenis-jenis tumbuhan obat tradisional dengan tokoh masyarakat, tetua adat, dukun (batra), bidan desa dan beberapa masyarakat desa yang berpedoman pada daftar pertanyaan antara lain: nama lokal tanaman, bagian yang dimanfaatkan, manfaatnya dan cara pemanfaatannya.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan dari dekat untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Pengambilan gambar spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat dipandu oleh masyarakat yang telah diwawancarai sebelumnya. Pengambilan gambar spesies tumbuhan obat digunakan untuk mengidentifikasi tanaman obat tersebut.

3. Dokumentasi

Pendokumentasian yang dilakukan berupa tulisan menggunakan alat tulis, rekaman menggunakan recorder, dan gambar menggunakan kamera pada saat pengambilan data berlangsung seperti saat dilakukan wawancara dan pengambilan gambar spesies tumbuhan yang digunakan

sebagai obat oleh masyarakat Desa Amesiu berdasarkan wawancara yang dilakukan.

Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk tabulasi dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan sifat dan karakteristik, morfologi akar, batang, daun, bunga, buah, biji, serta manfaatnya dan cara pemanfaatan tumbuhan obat tersebut. Identifikasi tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional dilakukan dengan menggunakan pedoman pustaka Atlas Tumbuhan Obat Jilid 1, 2, 3, 4, 5, dan 6, browsing internet (plantamor) dan pustaka lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Amesiu

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 responden pada masyarakat di Desa Amesiu yang terdiri dari 3 batra dan 12 masyarakat yang mengetahui tentang penggunaan tumbuhan obat diketahui terdapat 39 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang dikelompokkan menjadi 27 famili. Tumbuhan obat yang banyak digunakan oleh masyarakat Desa Amesiu yaitu spesies tumbuhan dari famili Zingiberaceae, Lamiaceae dan Asteraceae yaitu sebanyak 3 spesies tumbuhan. Jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Amesiu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Amesiu

No	Nama Tumbuhan			Familia
	Lokal	Umum	Ilmiah	
1	O'liku	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L. Swartz	Zingiberaceae
2	Lo'io	Jahe merah	<i>Zingiber officinale</i> var. <i>rubrum</i>	Zingiberaceae
3	O'kuni	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Zingiberaceae
4	Kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.	Lamiaceae
5	Cemangi	Kemangi	<i>Ocimum sanctum</i> L.	Lamiaceae
6	Mayana	Miyana	<i>Plectranthus scutellarioides</i> (L.) R.Br <i>Chromolaena odorata</i> (L.) R.M.King & H.Rob	Lamiaceae
7	Paso-paso	Kirinyuh		Asteraceae
8	Bunga kertas	Kembang kertas	<i>Melampodium divaricatum</i>	Asteraceae
9	Kurawolio	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Asteraceae
10	Lasuna wila	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	Liliaceae
11	Lasuna momea	Bawang merah	<i>Allium ascalonicum</i> L.	Liliaceae

12	Purundawa Bunga	Bayam duri	<i>Amaranthus spinosus</i> L.	Amaranthaceae
13	kancing	Bunga kenop	<i>Gomphrena globosa</i> L.	Amaranthaceae
14	Kawu-kawu	Kapuk randu	<i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertn	Malvaceae
15	Sidaguri	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Malvaceae
16	Paria ndirisa	Gambas	<i>Luffa acutangula</i> (L.) Roxb.	Cucurbitaceae
17	Konduru	Bligo	<i>Benincasa hispida</i> (Thunb.) Cogn.	Cucurbitaceae
18	Patikan kebo	Patikan kebo	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Euphorbiaceae
19	Tawa opu-opu	Keroton	<i>Croton hirtus</i> L'Her.	Euphorbiaceae
20	Gola-gola	Rambusa	<i>Passiflora foetida</i> L.	Passifloraceae
21	Bunga jam 8	Bunga pukul 8	<i>Turnera subulata</i>	Passifloraceae
22	Dambu watu	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae
23	sereh	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf	Poaceae
24	Paci	Pacar air	<i>Impatiens balsamina</i> L.	Balsaminaceae
25	Obite	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae
26	Putri malu	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i> L.	Leguminosae
27	Pisang kepo	Pisang kepok	<i>Musa paradisiaca</i> var. <i>Balbisina Colla</i>	Musaceae
28	Kaluku	Kelapa gading	<i>Cocos nucifera</i> var. <i>Eburnea</i>	Arecaceae
29	Kapaya	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae
30	Sukun	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	Moraceae
31	Tapak dara	Tapak dara	<i>Catharanthus roseus</i> (L.) G.Don	Apocynaceae
32	Tameau	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i> L.	Solanaceae
33	Meniran	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i>	Phyllanthaceae
34	Mengkudu	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae
35	Srikaya	Sirsak Belimbing	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae
36	Takule	wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae
37	Walisongo	Wali songo	<i>Schefflera arboricola</i> (Hayata) Merr	Araliaceae
38	Taipa	Mangga	<i>Mangifera indica</i> L.	Anacardiaceae
39	Panda bau	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandanaceae

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Tumbuhan yang digunakan

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Amesiu terdiri dari akar, batang, kulit batang, daun, buah, bunga, biji, umbi, rimpang dan semua bagian tumbuhan. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan terdapat pada bagian daun yaitu sebanyak 16 spesies tumbuhan. Hal ini disebabkan karena daun lebih mudah diperoleh dan diramu sebagai obat dibandingkan dengan bagian tumbuhan yang lain seperti kulit batang dan akar tanaman. Handayani (2003) menyatakan, bagian organ tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional adalah daun. Hal ini di karenakan daun pada umumnya memiliki tekstur yang lunak sebab mempunyai kandungan air yang tinggi, selain itu daun merupakan tempat akumulasi fotosintesis

yang mengandung unsur-unsur zat organik dalam menyembuhkan berbagai penyakit.

Menurut Cunningham (1991 dalam Swanson, 1998) bagian tumbuhan yang perlu dibatasi penggunaannya dalam pengobatan yaitu bagian akar, batang, kulit kayu dan umbi karena dapat langsung mematikan tumbuhan tersebut. Menurut Siswanto (2002) pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat tradisional yang mencakup berbagai organ tumbuhan yang dijadikan sebagai obat dapat diambil seluruh atau sebagian organnya untuk diramu sebagai tumbuhan berkhasiat obat tradisional. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat dapat dilihat pada Tabel 2.

Cara Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Pada umumnya masyarakat di Desa Amesiu lebih banyak mengolah ramuan tumbuhan

yang berkhasiat obat dengan cara direbus kemudian air rebusan diminum. Terdapat 22 spesies tumbuhan yang digunakan dengan cara direbus, 14 spesies dengan cara ditumbuk, 6 spesies dengan cara diparut dan 2 spesies dengan cara di bakar. Adapun beberapa alasan yang disampaikan oleh pengobat tradisional (batra) mengapa tumbuhan obat direbus, salah satunya yaitu pada saat proses perebusan, khasiat yang ada pada organ tumbuhan akan menyebar dan menyatu dengan air rebusan yang disebabkan karena adanya pemanasan. Hardadi (2005), berpendapat bahwa merebus merupakan cara yang efektif, ekonomis dan efisien karena dengan merebus berulang kali tidak akan mempengaruhi khasiat obat.

Menurut Mahendra (2006), tujuan merebus tumbuhan obat adalah untuk memindahkan zat-zat berkhasiat yang ada pada tumbuhan ke dalam air, kemudian diminum untuk kebutuhan pengobatan. Pengolahan tumbuhan obat dengan cara direbus dapat mengurangi rasa pahit dibandingkan jika dimakan langsung dan juga lebih steril karena bisa membunuh kuman ataupun bakteri patogen pada saat proses pemanasan dengan cara direbus (Novianti, 2014). Cara pemanfaatan tumbuhan obat dapat dilihat pada Tabel 2.

Sumber Perolehan Jenis Tumbuhan yang dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Amesi lebih banyak memanfaatkan tumbuhan obat yang dibudidayakan yaitu sebanyak 26 spesies tumbuhan. Tumbuhan tersebut dibudidayakan dengan cara memanfaatkan pekarangan rumah dan ada pula yang difungsikan sebagai tanaman hias. Selain itu, sebanyak 10 spesies merupakan tumbuhan liar yang dapat ditemukan di hutan, kebun, dan pinggir jalan. Selain dari hasil budidaya dan habitat liar masyarakat Desa Amesi juga memperoleh tumbuhan untuk pengobatan penyakit dengan membeli dipasar. Dapat dilihat pada Tabel 2. Alasan masyarakat Desa Amesi membeli tumbuhan dipasar yaitu lebih mudah dan praktis.

Manfaat Tumbuhan Obat Menurut Masyarakat Desa Amesi

Dari 39 spesies tumbuhan obat, ada 31 jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan menggunakan tumbuhan obat tradisional yaitu penyakit kulit, sakit tenggorokan, masuk angin, cacar air, batuk, influenza, jantung, muntah darah,

demam, leukemia, hipertensi, menyembuhkan luka, maag, asam urat, malaria, tipes, asma, kanker usus, diabetes, rematik, sakit perut, patah tulang, kanker kandungan, iritasi pada mata, penawar racun, penyakit kuning, menghilangkan bekas gigitan nyamuk, batu ginjal, kolesterol, mual dan sakit gigi. Keseluruhan jenis-jenis penyakit tersebut digolongkan ke dalam empat macam yaitu penyakit kronik, penyakit menular, penyakit tidak menular dan untuk perawatan kesehatan.

Penyakit kronik adalah penyakit yang berlangsung lama dan sering menyebabkan kematian (Dahlan, 2011). Jenis penyakit yang tergolong dalam penyakit kronik yang dapat diobati dengan tumbuhan obat di Desa Amesi diantaranya jantung, kanker usus, kanker kandungan, hipertensi, diabetes, batu ginjal, kolesterol, maag, leukemia, penyakit kuning, asma, muntah darah, asam urat, tipes dan rematik. Tumbuhan yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit tersebut antara lain kemangi (*Ocimum sanctum* L.), kelapa gading (*Cocos nucifera* var. *Eburnea*), keroton (*Croton hirtus* L'Her), pacar air (*Impatiens balsamina* L.), meniran (*Phyllanthus niruri*), bawang putih (*Allium sativum* L.), bunga kenop (*Gomphrena globosa* L.), mengkudu (*Morinda citrifolia* L.), belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.), rambusa (*Passiflora foetida* L.), ciplukan (*Physalis angulata* L.), pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb), mengkudu (*Morinda citrifolia* L.), bandotan (*Ageratum conyzoides* L.), kapuk randu (*Ceiba pentandra* (L.) Gaertn), pisang kepok (*Musa paradisiaca* var. *Balbisina Colla*), bayam duri (*Amaranthus spinosus* L.), sukun (*Artocarpus altilis*), patikan kebo (*Euphorbia hirta* L.), miana (*Plectranthus scutellarioides* (L.) R.Br), sidaguri (*Sida rhombifolia* L.), bligo (*Benincasa hispida* (Thunb.) Cogn.), bunga pukul 8 (*Turnera subulata*) dan sirsak (*Annona muricata* L.).

Penyakit menular merupakan penyakit yang disebabkan oleh kuman yang menjangkit pada tubuh manusia. Kuman dapat berupa virus, bakteri, amoeba dan jamur (Dahlan, 2011). Jenis penyakit yang tergolong dalam penyakit menular yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat di Desa Amesi diantaranya influenza, cacar air, malaria dan penyakit kulit (panu, alergi). Tumbuhan yang digunakan untuk mengobati jenis penyakit menular yaitu kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* (Blume) Miq), kunyit (*Curcuma domestica* Val.), sidaguri (*Sida rhombifolia* L.), pepaya (*Carica papaya*),

lengkuas (*Alpinia galanga* L. Swartz), bunga kenop (*Gomphrena globosa* L.) dan putri malu (*Mimosa pudica* L.).

Penyakit tidak menular didefinisikan sebagai penyakit yang tidak disebabkan oleh kuman tetapi disebabkan oleh masalah fisiologis atau metabolisme pada jaringan tubuh manusia (Dahlan, 2011). Jenis penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat yaitu masuk angin, demam, sakit perut, mual, sakit gigi, batuk dan sakit tenggorokan. Tumbuhan yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit tersebut antara lain jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*), bawang merah (*Allium ascalonicum* L.), gambas (*Luffa acutangula* (L.) Roxb.), jambu biji (*Psidium guajava*), walisongo (*Schefflera arboricola* (Hayata) Merr), manga (*Mangifera indica* L.) dan kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* (Blume) Miq.),

Adapun beberapa spesies tumbuhan yang digunakan untuk menjaga kesehatan, seperti untuk menghilangkan bekas gigitan nyamuk, luka, penawar racun, iritasi pada mata dan patah tulang yaitu tapak dara (*Catharanthus roseus* (L.) G.Don), kirinyuh (*Chromolaena odorata* (L.) R.M.King dan H.Rob), kembang kertas (*Melampodium divaricatum*), kelapa gading (*Cocos nucifera* var. *Eburnea*), sirih (*Piper betle* L.) dan serai (*Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf).

Dari 39 spesies tumbuhan obat tersebut ada tumbuhan yang tidak hanya dimanfaatkan untuk 1 atau 2 jenis penyakit saja tetapi digunakan untuk pengobatan beberapa macam penyakit, seperti jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*) dapat digunakan untuk sakit tenggorokan dan masuk angin, kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* (Blume) Miq) digunakan untuk batuk, influenza dan sakit tenggorokan, bunga kenop (*Gomphrena globosa* L.) untuk penyakit hipertensi dan gangguan kulit, kelapa gading (*Cocos nucifera* var. *Eburnea*) digunakan untuk penyakit jantung dan sebagai penawar racun, mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) untuk kolesterol dan hipertensi, sidaguri (*Sida rhombifolia* L.) untuk asam urat dan malaria, meniran (*Phyllanthus niruri*) digunakan untuk mengobati asam urat, hipertensi dan batu ginjal.

Selain itu, terdapat penyakit yang tidak hanya dapat disembuhkan dengan 1 jenis tumbuhan seperti untuk penyakit hipertensi dapat disembuhkan dengan menggunakan bawang putih (*Allium sativum* L.), meniran (*Phyllanthus niruri*), mengkudu (*Morinda citrifolia* L.), kirinyuh (*Chromolaena odorata* (L.) R.M.King dan H.Rob) dan belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.). Manfaat tumbuhan obat dalam menyembuhkan penyakit dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Bagian yang digunakan, cara pemanfaatan, sumber perolehan dan manfaat tumbuhan obat

no	Nama umum	Bagian yang digunakan	Cara pemanfaatannya	Sumber perolehan	Manfaat menurut masyarakat
1	Lengkuas	Rimpang	Diparut	Tanaman pekarangan	Penyakit kulit (panu)
2	Jahe merah	Rimpang	Direbus	Tanaman pekarangan	Sakit tenggorokan dan masuk angin
3	Kunyit	Rimpang	Ditumbuk	Tanaman pekarangan	Cacar air
4	Kumis kucing	Semua bagian	Direbus	Tanaman pekarangan	Batuk, influenza dan sakit tenggorokan
5	Kemangi	Biji	Ditumbuk	Tanaman pekarangan	Jantung
6	Miyana	Daun	Direbus/ditumbuk	Tanaman pekarangan	Muntah darah
7	Kirinyuh	Daun	Ditumbuk	Liar	Menyembuhkan luka
8	Kembang kertas	Daun	Ditumbuk	Tanaman pekarangan	Luka
9	Bandotan	Semua bagian	Ditumbuk	Liar	Maag kronis
10	Bawang putih	Umbi	Diparut/dibakar	Pasar	Hipertensi
11	Bawang merah	Umbi	Diparut	Pasar	Demam
12	Bayam duri	Daun	Ditumbuk	Liar	Leukimia
13	Bunga kenop	Semua bagian	Direbus	Tanaman pekarangan	Gangguan kulit dan hipertensi
14	Kapuk randu	Daun	Ditumbuk	Tanaman pekarangan	Obat maag
15	Sidaguri	Semua bagian	Direbus	Liar	Asam urat dan

					malaria
16	Gambas	Biji	Ditumbuk	Pasar	Demam
17	Bligo	Buah	Diparut	Tanaman pekarangan	Tipes
18	Patikan kebo	Daun	Direbus	Liar	Asma
19	Keroton	Daun	Direbus	Liar	Kanker usus
20	Rambusa	Semua bagian	Direbus	Liar	Diabetes
21	Bunga pukul 8	Akar	Direbus	Tanaman pekarangan	Rematik
22	Jambu biji	Daun	Direbus	Tanaman pekarangan	Sakit perut
23	Serai	Batang	Ditumbuk	Tanaman pekarangan	Patah tulang
24	Pacar air	Daun	Diparut/direbus	Tanaman pekarangan	Kanker kandungan
25	Sirih	Daun	Ditumbuk	Tanaman pekarangan	Iritasi pada mata Obat gatal pada kulit (alergi)
26	Putri malu	Semua bagian	Direbus	Liar	
27	Pisang kepok	Buah	Direbus	Tanaman pekarangan	Obat maag Penyakit jantung, penawar racun
28	Kelapa gading	Buah	Direbus/dibakar	Tanaman pekarangan	Malaria
29	Pepaya	Daun	Direbus	Tanaman pekarangan	Penyakit kuning
30	Sukun	Daun	Direbus	Tanaman pekarangan	Menghilangkan bekas gigitan nyamuk
31	Tapak dara	Bunga	Ditumbuk	Tanaman pekarangan	
32	Ciplukan	Semua bagian	Direbus	Liar	Diabetes Asam urat, hipertensi dan batu ginjal
33	Meniran	Daun	Direbus/ditumbuk	Liar	Kolesterol dan hipertensi
34	Mengkudu	Buah	Diparut	Tanaman pekarangan	Rematik
35	Sirsak	Daun	Ditumbuk	Tanaman pekarangan	
36	Belimbing wuluh	Daun	Direbus	Tanaman pekarangan	Hipertensi
37	Wali songo	Kulit batang	Direbus	Tanaman pekarangan	Mual
38	Mangga	Kulit batang	Direbus	Tanaman pekarangan	Sakit gigi
39	Pandan wangi	Daun	Direbus	Tanaman pekarangan	Diabetes

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Amesi tentang pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Amesi dapat disimpulkan bahwa terdapat 39 spesies tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat untuk menyembuhkan penyakit yang digolongkan ke dalam 27 famili. Tumbuhan obat yang paling banyak digunakan yaitu spesies tumbuhan dari famili Zingiberaceae, Lamiaceae dan Asteraceae yaitu sebanyak 3 spesies tumbuhan pada masing-masing famili. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu pada bagian daun sebanyak 16 spesies tumbuhan. Masyarakat di Desa Amesi lebih banyak mengolah tumbuhan yang berkhasiat obat dengan

cara direbus yaitu sebanyak 22 spesies tumbuhan obat.

SARAN

Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengetahui kandungan atau senyawa aktif dari setiap tumbuhan yang berperan dalam penyembuhan setiap penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M. 2011. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Salemba Medika, Jakarta.
- Handayani, L. 2003. *Mengatasi Penyakit Anak dengan Ramuan Tradisional*. Agro Media Pustaka, Jakarta.

Hardadi. 2005. Musnahkan Penyakit Dengan Tanaman Obat. Puspa Swara, Jakarta.

Mahendra, B. 2006. *13 Jenis Tanaman Obat Ampuh*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Novianti. 2014. Kajian Etnofarmakognosi dan Etnofarmakologi Penggunaan Tumbuhn

Obat di Desa Cisangkal Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut Tahun 2014. *Jurnal Imiah Famako Bahari*. **5**: 1-19.

Sopandi. 2009. *Tanaman Obat Tradisional. Jilid 1, 2, Dan 3*. Sarana Panca Karya Nusa, Bandung.